

# Pengaruh Gaya Hidup Hedonis Terhadap Perilaku Berbusana Mahasiswa Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar

Nur Santi<sup>1</sup>, Andi Nur Maida<sup>2</sup>, Asiani Abu<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi PKK, Universitas Negeri Makassar,

<sup>2</sup>Program Studi PKK, Universitas Negeri Makassar

<sup>3</sup>Program Studi PKK, Universitas Negeri Makassar

Email: a.nur.maida@UNM.ac.id

## Abstrak

Penelitian ini adalah jenis penelitian regresi dengan pendekatan penelitian kuantitatif untuk mengetahui: (1) gambaran gaya hidup hedonis mahasiswa; (2) gambaran perilaku berbusana mahasiswa; (3) pengaruh yang signifikan antara gaya hidup hedonis terhadap perilaku berbusana mahasiswa Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif angkatan 2016, 2017, 2018 yang berjumlah 32 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi dan angket. Analisis data menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial dengan uji hipotesis menggunakan metode *produc moment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) adanya Gaya Hidup Hedonis yang tergolong sedang yang ditunjukkan dengan frekuensi 43,7% sebanyak 14 mahasiswa yang menghasilkan nilai pada interval 30,61 – 34,79. (2) adanya Perilaku Berbusana Mahasiswa dengan kategori sedang yang ditunjukkan dengan frekuensi sebanyak 50% sebanyak 16 mahasiswa yang menghasilkan nilai pada interval 38,66 – 44,9. (3) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Gaya Hidup Hedonis dengan Perilaku Berbusana Mahasiswa Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga dengan hasil yang diperoleh pada nilai konstanta sebesar 7,371 dan nilai koefisien regresi prediktor sebesar 1,050.

**Kata kunci:** Gaya Hidup Hedonis, Perilaku Berbusana, Mahasiswa.

## *The influence of hedonistic lifestyle on the fashion behaviour of the students at the Department of Family Welfare Education*

### Abstract

This research is a type of regression research with a quantitative research approach to determine of (1) students' hedonistic lifestyle; (2) students' fashion behaviour; and (3) the significant influence of hedonistic lifestyle on the fashion behaviour of the students at the Department of Family Welfare Education, Faculty of Engineering, Universitas Negeri Makassar. The samples of this study are 32 active students in the class of 2016, 2017, and 2018. The data is collected using observation, documentation and questionnaires. It is then analyzed using the descriptive and inferential statistics as well as the product moment method for hypothesis testing. This study results in several findings. First, hedonistic lifestyle at medium. Second, fashion behaviour at medium rate. Third, there is a significant and positive influence of hedonistic lifestyle on the fashion behaviour of the students at the Department of Family Welfare Education

**Keywords:** Hedonistic lifestyle, Fashion behaviour, College student

## **I. PENDAHULUAN**

Busana menjadi bagian yang tidak dapat dilepaskan dari penampilan dan gaya hidup keseharian seseorang. Saat ini, busana bukan lagi sekedar pemenuhan kebutuhan untuk menutupi dan melindungi tubuh dalam beraktifitas sehari-hari namun dapat menjadi alat komunikasi identitas, ekspresi diri, yang membedakan individu satu dengan lainnya.

Busana dapat menjadi sebuah alat komunikasi untuk menyampaikan sebuah identitas, baik itu identitas pribadi, nasional dan kultural pemakainya (Ibrahim, 2007). Hal ini menunjukkan bahwa seseorang akan dinilai lewat busananya, serta bagaimana bersikap, kelas sosial, keseriusan atau kesantiaian, keglamoran atau keeleganan. Tidak hanya itu, bahkan kreatifitas seseorang juga akan dilihat dari sense of style dalam berbusana. Busana telah menjadi sebuah fenomena komunikatif dan kultural yang digunakan oleh suatu kelompok untuk mengkonstruksi dan mengkomunikasikan identitasnya. Ini karena busana merupakan cara komunikasi nonverbal untuk memproduksi serta mempertukarkan makna dan nilai-nilai yang ingin disampaikan melalui apa yang ditampilkan. Dengan kata lain, busana merupakan bentuk ekspresi individu seseorang yang diarahkan untuk mengkomunikasikan bahwa individu satu berbeda dengan lainnya.

Busana juga dimaksudkan untuk mendefinisikan peran sosial yang dimiliki seseorang. Busana yang dikenakannya sebagai ciri khas pribadi memungkinkannya untuk dapat melakukan interaksi sosial yang berbeda pula. Ini karena busana atau pakaian juga kerap digunakan untuk menunjukkan nilai ekonomi atau status seseorang (Nugraha, 2012). Selain sebagai penyampai identitas seseorang, busana juga merupakan mekanisme atau ideologi yang berlaku dalam dunia modern, wujud dari sebuah entitas yang berhubungan dengan hasrat untuk tampil berbeda (Svendsen, 2006).

Tren busana yang berlaku menyusupkan ideologi pemakainya, menanamkan cara pandang untuk melihat busana sebagai simbol gaya hidup. Dalam aspek komunikatif dan fungsional, busana tidak hanya sekedar sebagai sebuah karya seni akan tetapi juga dipergunakan sebagai simbol untuk membaca status seseorang dan cerminan budaya yang dibawa (Nugraha, 2012). Barthes (1990) menyebutkan, busana adalah sebuah sistem tanda (symbol), sehingga dapat dikatakan bahwa cara

Berbusana merupakan sebuah simbol untuk menunjukkan jati diri atau nilai budaya yang dianut oleh seseorang dan busana sesungguhnya dapat berbicara tentang sesuatu yang sangat erat dengan diri seseorang yang telah beralih fungsi menjadi

**Andi Nur Maida, Pengaruh Gaya Hidup Hedonis Terhadap Perilaku Berbusana**  
Mahasiswa Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga  
Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar

ekspresi pribadi dan gaya hidup. Pakaian merupakan alat semiotika atau sarana komunikasi dalam masyarakat, maka mahasiswa sadar atau tidak sadar bisa menilai kepribadian seseorang dari apa yang dipakainya sehingga kebanyakan mahasiswa akan mengkonsumsi busana yang menurut mereka akan lebih menunjukkan status sosialnya kepada khalayak ramai.

Mahasiswa yang digolongkan remaja menemukan adanya pergaulan masyarakat kota besar yang mengarah pada pemenuhan kebutuhan

hidup. Mahasiswa cenderung berlebih dalam memenuhi kebutuhan sandangnya. Banyak dari mereka membeli pakaian yang diluar dari kebutuhannya. Mereka membeli dikarenakan hanya mengikuti Tren fashion yang sedang ada sehingga mahasiswa cenderung seperti sedang terpengaruh oleh gaya hidup Hedonis Barat. Gaya hidup hedonis yang tampak di kalangan mahasiswa saat ini, di samping adanya perubahan dari kehidupan masyarakat modern, perkembangan individu. Mahasiswa yang ingin dianggap keberadaannya dan diakui eksistensinya oleh lingkungan akan berusaha menjadi sama dengan lingkungan tersebut (Dewy Alifiyah R, 2017).

Gaya hidup hedonis terlihat dari perilaku pembelian mahasiswa yang membeli barang-barang atau jasa yang

kurang atau tidak diperlukan, sehingga sifatnya menjadi berlebihan dan cenderung dikuasai oleh hasrat keduniawian dan kesenangan material semata. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan lima mahasiswa Pendidikan Kesejahteraan Keluarga pada tanggal 2 Agustus 2019, diperoleh informasi bahwa tiga dari mereka sering membeli barang-barang berupa sepatu, tas dan pakaian. Mereka juga mengatakan dalam selang waktu relatif singkat, setelah keinginan membeli produk yang diinginkan, keinginan membeli muncul kembali pada produk dengan discount yang ditawarkan terutama dalam hal belanja busana. sedangkan dua dari mereka mengatakan hanya mengalami sedikit dari hal-hal tersebut. Perilaku hedonis yang digambarkan seperti suka berbelanja berlebih karena adanya potongan harga meskipun barang yang dibeli tidak berdasarkan kebutuhan.

Berdasarkan uraian tersebut permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran gaya hidup hedonis mahasiswa Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar?

2. Bagaimana gambaran perilaku berbusana dikalangan mahasiswa Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar?

**Andi Nur Maida**, Pengaruh Gaya Hidup Hedonis Terhadap Perilaku Berbusana  
Mahasiswa Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga  
Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar

3. Apakah terdapat pengaruh gaya hidup hedonis terhadap perilaku berbusana pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar?

Tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran gaya hidup hedonis pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar.

2. Untuk mengetahui gambaran perilaku berbusana dikalangan mahasiswa Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar.

3. Untuk mengetahui pengaruh gaya hidup hedonis terhadap perilaku berbusana pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga FT UNM..

## **II. METODE**

Penelitian ini adalah penelitian ex-post facto dengan jenis penelitian kuantitatif yang merupakan penelitian korelasional karena bermaksud mengungkap hubungan antara X dengan Y. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, artinya semua informasi atau data diwujudkan dalam angka dan analisisnya berdasarkan analisis deskriptif dan analisis statistik inferensial. Penelitian ini dilaksanakan di Jurusan Pendidikan

Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar.

## **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Data yang dibahas dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari hasil penelitian dua variabel yaitu variabel (X) Gaya Hidup Hedonis dan variabel (Y) Perilaku Berbusana. Pada hasil ini akan dideskripsikan data dari masing-masing variabel yang telah diolah menggunakan dua macam analisis data. Analisis data yang akan disajikan yaitu hasil analisis yang menggunakan statistik deskriptif dan hasil analisis statistik yang menggunakan statistik inferensial. Hasil analisis deskriptif meliputi nilai rata-rata (M), standard deviasi (SD), serta pengkategorian kedua variabel dengan menggunakan tabel frekuensi dan persentase, sedangkan statistik inferensial meliputi pengujian hipotesis. Berikut ini rincian hasil pengolahan data yang telah dilakukan:

### **1. Gaya Hidup Hedonis**

Data yang dikumpulkan mengenai gaya hidup hedonis diperoleh dari angket yang terdiri dari 12 item soal dengan jumlah responden 32 mahasiswa. Berdasarkan data variabel Gaya Hidup Hedonis, diperoleh rentang nilai terendah 25 dan nilai tertinggi 43, rata-rata sebesar 32,7 dan standar deviasi sebesar 4,18.

Pengkategorian data meliputi 5 kategori yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi dengan

**Andi Nur Maida**, Pengaruh Gaya Hidup Hedonis Terhadap Perilaku Berbusana  
Mahasiswa Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga  
Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar

menggunakan pengkategorian skala 5. Distribusi pengkategorian tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1 Skala Lima Variabel X

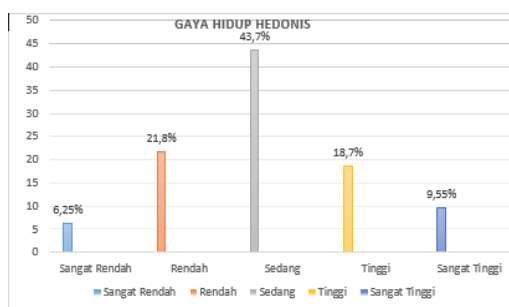
Skala Lima	Interval	F	Presentase	Keterangan	
	Skor $\leq 26$	1-2	2	6,25%	Sangat Rendah
	26 $\leq$ Skor $\leq 30,61$	3-4	7	21,8%	Rendah
	30,61 $\leq$ Skor $\leq 34,79$	5-6	14	43,7%	Sedang
	34,79 $\leq$ Skor $\leq 38,97$	7-8	6	18,7%	Tinggi
	Skor $> 38,97$	9-10	3	9,55%	Sangat Tinggi
<b>Jumlah</b>			<b>32</b>	<b>100%</b>	

Contoh perhitungan :

$$\begin{aligned} \text{Interval 2} &= \text{Mean} - 1,5 \text{ SD} \\ &= 32,7 - (1,5 \times 4,18) \\ &= 26 \end{aligned}$$

Berdasarkan distribusi pengkategorian variabel Minat menjadi Guru di atas dapat digambarkan diagram batang sebagai berikut:

Gambar 4.1 Diagram Data Gaya Hidup Hedonis



Berdasarkan tabel dan diagram tersebut, dari nilai rata-rata sebanyak 32,7 dari nilai standar deviasi sebesar 4,18 maka dari 32 responden terdapat sebanyak 2 mahasiswa atau 6,25% kategori sangat rendah, sebanyak 7 mahasiswa atau 21,8% kategori rendah, sebanyak 14 mahasiswa atau 43,7% kategori sedang, sebanyak 6

mahasiswa atau 18,7% kategori tinggi, dan kategori sangat tinggi sebanyak 3 mahasiswa atau 9,55%.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa gaya hidup hedonis tergolong sedang dengan frekuensi sebanyak 43,7% atau sebanyak 14 mahasiswa yang menghasilkan nilai pada interval 30,61 – 34,79.

## 2. Prilaku Berbusana Mahasiswa

Data yang dikumpulkan mengenai perilaku berbusana mahasiswa diperoleh rentang nilai terendah 34 dan nilai tertinggi 51 dari nilai tersebut diperoleh rata-rata sebesar 41,78 dan standar deviasi sebesar 6,24. Pengkategorian data pengetahuan meliputi 5 kategori yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi dengan menggunakan pengkategorian skala 5. Distribusi pengkategorian tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Skala Lima Variabel Y

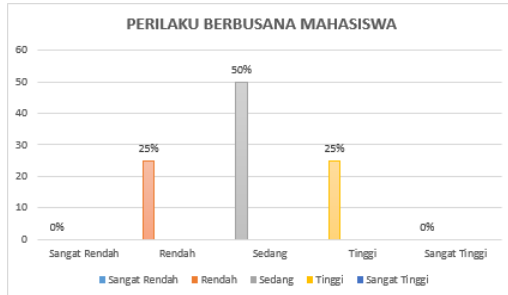
Skala Lima	Interval	F	Presentase	Keterangan	
	Skor $\leq 32,42$	1-2	0	0%	Sangat Rendah
	32,42 $\leq$ Skor $\leq 38,66$	3-4	8	25%	Rendah
	38,66 $\leq$ Skor $\leq 44,9$	5-6	16	50%	Sedang
	44,9 $\leq$ Skor $\leq 51,14$	7-8	8	25%	Tinggi
	Skor $> 51,14$	9-10	0	0%	Sangat Tinggi
<b>Jumlah</b>			<b>32</b>	<b>100%</b>	

Contoh perhitungan :

$$\begin{aligned} \text{Interval 2} &= \text{Mean} - 1,5 \text{ SD} \\ &= 41,78 - (1,5 \times 6,24) \\ &= 32,42 \end{aligned}$$

**Andi Nur Maida, Pengaruh Gaya Hidup Hedonis Terhadap Perilaku Berbusana Mahasiswa Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar**

Gambar 4.2 Diagram Data Perilaku Berbusana Mahasiswa



Berdasarkan tabel dan diagram di atas, dari nilai rata-rata sebanyak 41,78 dari nilai standar deviasi sebesar 6,24 maka dari 32 responden terdapat sebanyak 8 mahasiswa atau 25% kategori rendah, sebanyak 16 mahasiswa atau 50% kategori sedang, sebanyak 8 mahasiswa atau 25% kategori tinggi, dan kategori sangat rendah dan sangat tinggi sebanyak 0%.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perilaku berbusana mahasiswa tergolong sedang dengan frekuensi sebanyak 50% atau sebanyak 16 mahasiswa yang menghasilkan nilai pada interval 38,66 – 44,9.

### 3. Pengaruh Gaya Hidup Hedonis terhadap Perilaku Berbusana Mahasiswa

#### Pengujian Persyaratan Analisis

##### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah data yang kita gunakan untuk penelitian terdistribusi secara normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan teknik One-

Sample Kolmogorov-Smirnov Test menggunakan bantuan SPSS dengan melihat signifikansi (2-tailed). Jika nilai signifikansinya  $>0,05$  maka data berdistribusi normal dan jika nilai signifikansinya  $<0,05$  maka data berdistribusi tidak normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 4.3 Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,50615432
Most Extreme Differences	Absolute	,137
	Positive	,137
	Negative	-,082
Test Statistic		,137
Asymp. Sig. (2-tailed)		,131 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.  
c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel tersebut maka dapat diketahui hasil uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov diketahui nilai signifikan. Sehingga dinyatakan data terdistribusi normal atau asumsi normalitas terpenuhi. Menunjukkan bahwa kedua variabel gaya hidup hedonis dan perilaku berbusana berdistribusi normal ( $\text{sig} > 0,05$ ). Hal ini berarti bahwa skala yang mengukur kedua variabel tersebut memunculkan skor yang normal yaitu tidak ada skor yang terlalu tinggi maupun skor yang terlalu rendah. Dapat disimpulkan data yang ada dapat dikatakan mewakili keseluruhan populasi dan dapat dilanjutkan untuk analisis data selanjutnya.

**Andi Nur Maida**, Pengaruh Gaya Hidup Hedonis Terhadap Perilaku Berbusana  
Mahasiswa Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga  
Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar

**2) Uji Linearitas**

Uji linearitas digunakan untuk membuktikan apakah variabel bebas mempunyai pengaruh yang linier dengan variabel terikat. Hasil analisis SPSS deviation from linierity 0,819 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4 Uji linearitas

ANOVA Table					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku_Berbusana * Gaya_Hidup_Hedonis	150,035	12	13,253	,535	,865
Between Groups					
Linearity	,001	1	,001	,000	,998
Deviation from Linearity	150,035	11	14,458	,584	,819
Within Groups	470,433	19	24,760		
Total	620,469	31			

Dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05 maka ketentuan mengenai linieritas variabel bebas dan terikat pada program SPSS diindikasikan dengan jika nilai Sig. < 0,05 maka tidak ada pengaruh linier antara kedua variabel yang diuji atau jika nilai sig. > 0,05 maka ada pengaruh linier antara kedua variabel yang diuji. Hasil uji linieritas menunjukkan bahwa data penelitian ini mempunyai pengaruh linier dengan hasil signifikansi sebesar 0,819. Oleh karena itu, proses analisis data selanjutnya dapat dilakukan karena telah memenuhi persyaratan linieritas.

Berdasarkan nilai F dari output SPSS tersebut diperoleh dengan *Fhitung* = 0,584. Sedangkan *Ftabel* yang didapatkan pada tabel distribusi nilai F 0.05. Dengan angka dfnya dari output di atas diketahui df 11,19. Lalu pada tabel

distribusi nilai F 0,05 ditemukan nilai *Ftabel* = 2,34. Karena nilai *Fhitung* < *Ftabel* maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh linear secara signifikan antara variabel gaya hidup hedonis (X) dengan perilaku berbusana (Y).

**3) Pengujian Hipotesis**

Pengujian hipotesis asosiatif dilakukan menggunakan teknik analisis regresi. Dibantu dengan program SPSS. Hasil yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Uji Hipotesis

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7,371	1,433		5,145	,000
	Gaya_Hidup_Hedonis	1,050	,043	,975	24,208	,000

a. Dependent Variable: Perilaku\_Berbusana

Berdasarkan Tabel 4.5 tersebut hasil perhitungan antara gaya hidup hedonis dengan perilaku berbusana diperoleh nilai konstanta sebesar 7,371 dan nilai koefisien regresi predictor sebesar 1,050. Dengan demikian diperoleh kesimpulan bahwa antara gaya hidup hedonis dengan perilaku berbusana mahasiswa Jurusan PKK FT UNM. Hasil menunjukkan bahwa nilai signifikansinya adalah 0,000 berarti  $p < 0.05$  dengan persamaan regresi liniernya yaitu  $\hat{Y} = 7,371 + 1,050X$ . Model regresi ini memiliki arti bahwa diperkirakan setiap peningkatan satu poin skor pada X atau gaya hidup hedonis akan meningkat 1,050 pada variabel perilaku berbusana.

**Andi Nur Maida**, Pengaruh Gaya Hidup Hedonis Terhadap Perilaku Berbusana  
Mahasiswa Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga  
Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar

Besarnya sumbangan dari variabel bebas (gaya hidup hedonis) untuk variabel terikat (prilaku berbusana mahasiswa) bisa diketahui melalui tabel 4.6.

Tabel 4.6 Hasil nilai kontribusi gaya hidup hedonis terhadap perilaku Berbusana.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.975 <sup>a</sup>	.951	.950	1,01082

a. Predictors: (Constant), Gaya\_Hidup\_Hedonis

Adjusted R Square = 0,950

Apabila dipersentasekan = 95%

Jadi, dapat disimpulkan bahwa variabel X dalam menjelaskan variabel Y hanya sebesar = (95%) Dari output tabel model summary, diperoleh hasil temuan tambahan bahwa kontribusi R Square sebesar 0,951 atau 95% Hal ini berarti gaya hidup hedonis memberikan kontribusi terhadap perilaku berbusana mahasiswa sebesar 95%, sisanya berasal dari faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian.

**PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian *expost facto* yang bertujuan untuk mengetahui gambaran gaya hidup hedonis dan perilaku berbusana mahasiswa serta untuk mengetahui Pengaruh yang signifikan antara Gaya Hidup Hedonis dengan Perilaku Berbusana Mahasiswa Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri

Makassar. Untuk mengetahui pengaruh dua aspek tersebut, peneliti menyebarkan angket kepada mahasiswa angkatan 2016, 2017 dan 2018. Berdasarkan data penelitian yang telah dianalisis maka dilakukan pembahasan tentang hasil penelitian sebagai berikut:

**1. Gaya Hidup Hedonis**

Hasil perolehan data dari angket yang telah dikumpulkan dengan menyajikan 12 item soal kepada 32 mahasiswa sebagai responden, menunjukkan bahwa gaya hidup hedonis mahasiswa Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar tergolong sedang yang ditunjukkan dengan frekuensi 43,7% sebanyak 14 mahasiswa yang menghasilkan nilai pada interval 30,61 – 34,79. Hal ini membuktikan bahwa adanya gaya hidup mahasiswa yang cenderung hedonis.

Suratno dan Rismiyati (dalam Fachtritar, 2010) menyatakan bahwa gaya hidup adalah pola hidup seseorang dalam kehidupan sehari-hari yang dinyatakan dalam kegiatan, minat dan pendapat yang bersangkutan. Gaya hidup sendiri mencerminkan keseluruhan pribadi yang berinteraksi dengan lingkungan. Gaya hidup memiliki ada beberapa macam, salah satu diantaranya adalah yang sedang dibahas dalam penelitian ini yaitu gaya hidup hedonis. Yang merupakan gaya hidup dalam mencari kesenangan demi



**Andi Nur Maida**, Pengaruh Gaya Hidup Hedonis Terhadap Perilaku Berbusana  
Mahasiswa Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga  
Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar

mendapatkan kepuasan dengan faktor terbesar dalam memengaruhi menggunakan uang dan waktu yang mahasiswa bergaya hidup hedonis. dimilikinya

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, gaya hidup hedonis yang dimiliki oleh mahasiswa dalam penelitian ini termasuk kedalam kategori yang sedang, artinya mahasiswa Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar dalam taraf yang masih bias di control. Mereka dapat mengendalikan dirinya dalam bergaya hidup hedonis dimana mereka tinggal berada di kota yang cukup besar. Adapun faktor-faktor yang dapat memengaruhi terjadinya gaya hidup hedonis tersebut, yaitu faktor yang terdapat dalam diri suatu individu yaitu (internal) dan faktor yang berasal dari luar individu (eksternal).

Menurut Kotler (1997) menyatakan bahwa faktor internal yang dapat memengaruhi gaya hidup hedonis adalah sikap, pengalaman, pengamatan, kepribadian, konsep diri, dan motif, sedangkan faktor eksternal yang dapat memengaruhi gaya hidup hedonis adalah kelompok referensi, keluarga, kelas sosial, dan kebudayaan. Faktor-faktor tersebut dapat menyebabkan gaya hidup hedonis dari mahasiswa, namun masih bertaraf sedang. Artinya, tidak terlalu tinggi dan tidak pula terlalu rendah. Mereka masih dapat mengontrol gaya hidup mereka, meskipun faktor eksternal yang merupakan

Dalam prosentasi tingkat tinggi gaya hidup hedonis pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar adalah 9,55% sehingga dinyatakan kurang memiliki gaya hidup hedonis yang terlalu tinggi. Selain itu dalam prosentase tingkat rendah gaya hidup hedonis pada mahasiswa berjumlah 6,25% yakni berjumlah 2 mahasiswa yang memiliki gaya hidup hedonis tingkat rendah di Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar. Tingkat gaya hidup hedonis sedang karena sebagian aktivitas yang mereka lakukan sebagian berada di kampus, baik itu kegiatan ekstra seperti UKM atau mengikuti sebuah organisasi di kampus Universitas Negeri Makassar. Sehingga mahasiswa tidak hanya mengisi waktu luangnya dengan melakukan kegiatan di luar rumah bersama teman sebayanya, seperti nongkrong, jalan-jalan, ataupun berbelanja demi mendapatkan kesenangan dan kepuasan batin dari seorang individu.

Kecenderungan mahasiswa yang suka bergaul dan berkumpul dengan teman-teman merupakan suatu hal yang biasa dilakukan untuk mendapatkan identitas sendiri dimata kelompok mereka. Selain itu tempat tinggal mereka yang berada di kos

**Andi Nur Maida**, Pengaruh Gaya Hidup Hedonis Terhadap Perilaku Berbusana  
Mahasiswa Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga  
Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar

dan jauh dari rumah yang membuat mereka terbiasa bersosialisasi dan terbiasa setiap harinya bergaul dengan teman sebaya. Jadi faktor yang memengaruhi untuk bergaya hidup hedonis yakni teman sebaya atau kelompok referensi.

Sejalan dengan pendapat (Eko: 2013) Hedonis adalah sebuah pandangan yang menganggap bahwa kesenangan dan kenikmatan materi adalah sebagai tujuan utama dalam sebuah hidup, yang terbentuk dari sifat, karakter serta, mental seseorang yang memandang terbutuhnya kepuasan fisik dan mental dengan parameter banyak sedikitnya harta atau uang yang dimiliki.

Oleh karena itu bahwa gaya hidup hedonis yaitu gaya hidup mewah, gaya hidup yang bersifat mencari kesenangan dalam hidupnya, lebih mementingkan keinginan dibandingkan dengan kebutuhan, yang cara pengaplikasiannya adalah dengan menggunakan uang dan waktu yang dimilikinya untuk hal yang kurang bermanfaat dan menguntungkan untuknya yang bersifat pemborosan.

## **2. Prilaku Berbusana Mahasiswa**

Hasil perolehan data dari angket yang telah dikumpulkan dengan menyajikan 16 item soal kepada 32 mahasiswa sebagai responden, menunjukkan bahwa perilaku berbusana mahasiswa Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar tergolong sedang yang ditunjukkan dengan frekuensi

50% sebanyak 16 mahasiswa yang menghasilkan nilai pada interval 38,66 – 44,9. Hal ini membuktikan bahwa adanya perilaku mahasiswa yang berbusana sesuai indikator.

Busana pada tataran dasarnya berfungsi sebagai penutup, pelindung, kesopanan, dan daya tarik. Kini busana sudah merupakan bagian dari lifestyle atau gaya hidup, karena dengan busana terkini seseorang bisa menunjukkan kualitas gaya hidupnya. Pamor seseorangpun bisa ikut terdongkrak ketika menggunakan busana yang sedang tren, atau istilahnya sering disebut dengan fashionable. Istilah untuk orang-orang yang begitu menyukai dan tertarik dengan busana sebagai gaya hidupnya biasa disebut dengan fashionister atau fashionista (Barnard: 2011).

Menurut hasil analisis pada skala perilaku berbusana mahasiswa dapat diketahui bahwa perilaku berbusana mahasiswa Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar pada kategori sangat tinggi adalah 0% sehingga tidak ada yang memiliki perilaku berbusana yang terlalu tinggi. Kategori sedang dengan presentase 50% yaitu sebanyak 16 mahasiswa dan pada kategori rendah 0%. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata tingkat perilaku berbusana mahasiswa Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri

**Andi Nur Maida**, Pengaruh Gaya Hidup Hedonis Terhadap Perilaku Berbusana  
Mahasiswa Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga  
Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar

Makassar rata-rata memiliki perilaku berbusana yang sedang.

Adapun faktor – faktor yang menyebabkan terjadinya perilaku berbusana. Menurut (Restia Yuniar : 2014) yang mempengaruhi perilaku berbusana yaitu , faktor keluarga, faktor sekolah, faktor diri sendiri, faktor lingkungan. Faktor lingkungan bisa dari teman sebaya yang mempunyai peran penting dalam pergaulan sehingga membentuk karakter berbusana seseorang.

**3. Pengaruh Gaya Hidup Hedonis terhadap Prilaku Berbusana Mahasiswa Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar**

Gaya hidup hedonis merupakan sebuah gaya hidup moderen perpaduan dengan budaya barat, yang menjadikan seseorang didorong untuk mengkonsumsi barang-barang bermerek demi menunjang penampilanya. Dalam dunia gaya hidup hedonis seorang individu diajarkan untuk selalu mengikuti perkembangan mode dunia mulai dari busana, gaya rambut, nongkrong, makan, nonton, atau berbelanja di sebuah pusat perbelanjaan (Mall) menurut Maulana (2015)

Gaya hidup hedonis yang semakin marak menjadikan remaja pada zaman sekarang menggunakan gaya tersebut sebagai alat dalam menunjukkan kelas

sosial mereka berada. Tidak jarang gaya hidup menjadi bagian yang sangat penting dalam menentukan sebuah keputusan-keputusan yang akhirnya menjadika mereka menjadi seseorang yang berperilaku konsumtif.

Bahkan tidak jarang lagi ditemukan orang demi memenuhi gaya hidupnya tersebut harus mendapatkan uang dengan hasil meminjam sampai melakukan perilaku yang kurang baik dalam mendapatkan dan memenuhi apa yang mereka inginkan demi mencapai sebuah kepuasan dunia

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pengujian hipotesis pada penelitian ini terdapat adanya pengaruh gaya hidup hedonis dengan perilaku berbusana mahasiswa Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar dengan hasil yang diperoleh pada nilai konstanta sebesar 7,371 dan nilai koefisien regresi prediktor sebesar 1,050. Berdasarkan hasil yang diperoleh tersebut, dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh positif gaya hidup hedonis terhadap perilaku berbusana mahasiswa Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar yang artinya bahwa gaya hidup hedonis memprediksi perilaku berbusana mahasiswa

**Andi Nur Maida**, Pengaruh Gaya Hidup Hedonis Terhadap Perilaku Berbusana  
Mahasiswa Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga  
Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar

Berdasarkan data di atas maka dapat disimpulkan bahwa besarnya kontribusi gaya hidup hedonis untuk perilaku berbusana sebesar 95 % sisanya berasal dari faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti faktor usia dan kepribadian, faktor lain yang menjadi pertimbangan untuk diteliti lebih lanjut pada penelitian berikutnya.

#### **IV. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka pengaruh gaya hidup hedonis dengan perilaku berbusana mahasiswa Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat gaya hidup hedonis pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar rata-rata memiliki kategori sedang yang ditunjukkan dengan frekuensi 43,7% sebanyak 14 mahasiswa yang menghasilkan nilai pada interval 30,61 – 34,79. Hal ini membuktikan bahwa adanya gaya hidup mahasiswa yang cenderung hedonis.
2. Tingkat perilaku berbusana mahasiswa Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar rata-rata memiliki kategori sedang yang ditunjukkan dengan frekuensi sebanyak 50% sebanyak 16 mahasiswa yang

menghasilkan nilai pada interval 38,66 – 44,9. Hal ini membuktikan bahwa adanya perilaku mahasiswa yang berbusana sesuai indikator.

3. Terdapat Pengaruh yang positif dan signifikan antara Gaya Hidup Hedonis dengan Perilaku Berbusana Mahasiswa Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar dengan hasil yang diperoleh pada nilai konstanta sebesar 7,371 dan nilai koefisien regresi prediktor sebesar 1,050. Berdasarkan hasil yang diperoleh tersebut terdapat adanya pengaruh positif gaya hidup hedonis terhadap perilaku berbusana mahasiswa Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar yang artinya bahwa gaya hidup hedonis memprediksi perilaku berbusana mahasiswa.

#### **REFERENSI**

- Astuti. Hubungan Antara Konsep Diri dengan Perilaku Berbusana. Skripsi.UIN Syarif Hidayatullah. 2014.
- Barnard, Malcolm. Fashion Sebagai Komunikasi, terj. Idy Subandy Ibrahim dan Yosol Iriantara Yogyakarta, Jalasutra. 2011.
- Barthes, Roland. The Fashion Sistem, terj. Matthew Ward dan Richard Howard, Barkeley CA: University of California Press. 1990
- Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto. Sosiologi : Teks Pengantar & Terapan. Jakarta: Kencana. 2010.

**Andi Nur Maida**, Pengaruh Gaya Hidup Hedonis Terhadap Perilaku Berbusana  
Mahasiswa Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga  
Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar

- Ervia Ristiana, Pengaruh Gaya Hidup Berbelanja Dan Ketertarikan Fashion Terhadap Perilaku Pembelian Impulsif Pakaian Distribution Store (Distro) Di Yogyakarta. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta. 2016.
- Fakhrunnisa, Mastura. Gaya Busana Sebagai Media Pembentukan Identitas Musik White Shoes And The Couples Company, 2016. e-Journal Acta Diuma 5, no. 1 vol. 3
- Ibrahim. Budaya Populer Sebagai Komunikasi, Jelasutra, Yogyakarta. 2007.
- Nugraha. Fashion Sebagai Pencitraan Diri Dan Identitas Budaya. Skripsi. Purwokerto. 2012.
- Subandy, Idi. Ecstasy Gaya Hidup. Bandung: Penerbit Mizan. 1997.
- Svendsen, Lars. Fashion in A Philosophy. Britain: Cromwell Press Trowbridge. 2006.